

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke-21 ini, dunia telah memasuki era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 yang ditandai oleh kemajuan yang luar biasa dalam bidang teknologi informasi. Perkembangan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), dan *Big Data* telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Inovasi-inovasi tersebut mendorong transformasi menuju masyarakat digital yang mana hampir seluruh aktivitas terintegrasi dengan teknologi. Kemajuan teknologi ini tak hanya menghasilkan produk-produk canggih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, tetapi juga secara signifikan mengubah pola kehidupan masyarakat modern.

Kemajuan dalam teknologi informasi ini telah memudahkan akses dalam berbagai lini kehidupan, termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Kemudahan dalam akses teknologi informasi menjadikan sarana yang sangat baik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, internet dan berbagai *platform* digital membuka peluang belajar yang lebih luas bagi peserta didik sehingga mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan dimana saja. Sumber pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku fisik tetapi dapat juga diperoleh melalui video pembelajaran, *e-book*, jurnal elektronik, hingga kursus daring. Kemajuan teknologi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat mengekspresikan ide dan kreativitasnya melalui berbagai aplikasi dan media sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, personal, dan inovatif. Namun, sayangnya perkembangan teknologi ini tidak selamanya membawa dampak positif. Ibarat dua sisi mata pisau, di satu sisi memberikan manfaat besar namun di sisi lain membawa dampak buruk bagi perkembangan dan moral peserta didik.

Krisis moral dan karakter peserta didik saat ini menjadi perhatian utama, terutama karena sudah merambah ke tingkat pendidikan dasar. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 2.355

kasus kekerasan di lingkup sekolah antara Januari-Agustus 2023, termasuk *bullying*, kekerasan fisik, dan pelecehan seksual. Sebagian besar korban adalah siswa SD (26%) dan SMP (25%) (Baihaqi et al., 2024). Hal ini mencerminkan bahwa anak-anak di usia dini rentan terpengaruh hal negatif, baik dari media sosial maupun lingkungan yang dapat melemahkan karakter religius mereka. Pada tahun 2023, Federasi Serikat Guru Indonesia (FSDI) memberikan laporan kasus *bullying* terjadi di berbagai jenjang pendidikan dengan rincian 50% terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA dan SMK (Sangdji, 2024).

Fenomena ini menunjukkan adanya disorientasi nilai akibat tidak seimbangnya fokus antara aspek kognitif dan moral-spiritual dalam pendidikan. Thomas Lickona, seorang ahli pendidikan karakter asal Amerika Serikat, menyatakan bahwa krisis moral timbul akibat sekolah gagal menanamkan nilai-nilai kebijakan secara konsisten, sehingga lahir generasi yang secara akademik cerdas namun rapuh secara moral. Ia menekankan bahwa pendidikan karakter bukanlah pilihan, melainkan kewajiban dalam sistem pendidikan modern (Suroso & Husin, 2024). Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan perlu merekonstruksi program pendidikan agar pembinaan karakter bisa dilaksanakan secara optimal, salah satunya dengan mengintegrasikan muatan karakter religius ke dalam mata pelajaran. Sayangnya, saat ini banyak lembaga pendidikan masih fokus pada aspek akademik dan teknologi saja dan mengabaikan pembentukan nilai moral dan spiritual peserta didik. Padahal pendidikan karakter yang sistematis dan komprehensif wajib menjadi perhatian utama pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, sangat menekankan pentingnya aspek afeksi dalam pembelajaran mulai dari sikap menerima, menjalankan, menghargai, hingga mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan karakter peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan

dengan temuan Lickona yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak usia dini secara bertahap sesuai dengan tahapan perkembangan anak, melibatkan kolaborasi aktif antara guru, kepala sekolah, orangtua, dan siswa itu sendiri. Pendidikan karakter yang partisipatif dan demokratis melalui manajemen kurikulum sekolah akan memberikan hasil yang optimal.

Manajemen kurikulum ini harus mampu melibatkan seluruh unsur yang terdapat di sekolah, mulai dari guru, kepala sekolah, orangtua, masyarakat, dan siswa itu sendiri. Kurikulum yang dikelola secara efektif melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi mampu memastikan nilai-nilai karakter yang terintegrasi secara menyeluruh ke dalam proses pembelajaran formal. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Agus dan Kholifatunnisak (2024) menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum secara sistematis mampu meningkatkan karakter religius siswa dengan pengawasan ketat dalam penyampaian nilai-nilai agama dalam pembelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler. Hal ini didukung oleh konsep *values education global* yang menekankan integrasi nilai moral, pendidikan agama, dan pengembangan spiritual dalam setiap komponen kurikulum. Dalam penelitian lain yang dilakukan Arief & Rusman (2019) di SD Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta, menegaskan bahwa fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian visi dan misi sekolah.

SDIT Asy Syafii sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki visi yang menekankan pada pembinaan akhlak dan penanaman nilai-nilai sunnah sejak dini melalui Mata Pelajaran As-sunnah sebagai kurikulum khas sekolah. Iklim religius yang diciptakan ini memberikan ruang yang lebih luas untuk mengintegrasikan pendidikan karakter religius dalam seluruh aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, SDIT Asy Syafii memiliki potensi besar dalam pengembangan model manajemen kurikulum yang menekankan pada penguatan karakter religius. Dalam tinjauan literatur sebelumnya, terdapat keterbatasan dalam kajian manajemen kurikulum

khususnya yang mengkaji secara spesifik mengenai karakter religius melalui Mata Pelajaran As-sunnah. Sebagian besar kajian masih bersifat umum pada pendidikan karakter atau manajemen kurikulum secara konvensional. Oleh karena itu, diperlukan studi yang lebih mendalam untuk mengkaji strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum dalam konteks penguatan pendidikan karakter religius melalui Mata Pelajaran As-sunnah. Kajian ini penting sebagai kontribusi ilmiah dalam merumuskan pendekatan manajerial kurikulum yang efektif dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan sekolah berbasis Islam di era modern.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Seluruh Tahapan penelitian yang dilakukan berfokus pada Manajemen Kurikulum As-Sunnah Berbasis Karakter Religius Di SDIT Asy-Syafii Jakarta Timur. Adapun subfokus dalam penelitian ini berupa perencanaan dan pengorganisasian kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui mata pelajaran As-Sunnah di SDIT Asy Syafii.

C. Pertanyaan Penelitian

Berbagai kegiatan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan masalah penelitian yang dapat dirumuskan pada: "Manajemen Kurikulum berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui mata pelajaran As-Sunnah di SDIT Asy Syafii yaitu

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter melalui mata pelajaran As-Sunnah di SDIT Asy Syafii?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan karakter melalui mata pelajaran As-Sunnah di SDIT Asy Syafii?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran As-Sunnah di SDIT Asy Syafii?
4. Bagaimana evaluasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran As-Sunnah di SDIT Asy Syafii?

D. Tujuan Penelitian

Rancangan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah ilmu di bidang manajemen pendidikan terutama dalam hal kurikulum dan pendidikan karakter sehingga ikut berkontribusi terhadap pendidikan di Indonesia.
- b. Mengembangkan konsep dan kajian pendidikan karakter khususnya ruang lingkup pendidikan karakter religius.
- c. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menjadi wahana dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah di Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta
- 2) Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam lingkup manajemen pendidikan yang dapat berguna di masa yang akan datang
- 3) Kegunaan lain secara khusus untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelas magister pendidikan dari Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

b. Bagi Pimpinan SDIT Asy Syafii

- 1) Memberikan informasi serta masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas manajemen kurikulum di SDIT Asy Syafii.
- 2) Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kurikulum guna meningkatkan mutu pendidikan di SDIT Asy Syafii.

c. Bagi Civitas Akademika Universitas Negeri Jakarta

Menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis di Universitas Negeri Jakarta.

E. State of The Art

Pada berbagai kajian penelitian dari beberapa jurnal penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan, maka berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai pengarah peneliti dalam mengetahui subpokok bahasan yang diteliti agar dapat menemukan perbedaan tersebut dengan membuat tabel kebaruan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kebaruan Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
1	Dedi Santosa, 2020	Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembinaan Karakter Islami Siswa SMA Al Hasra Depok	Kualitatif, metode observasi	SMA AL Hasra menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum khas sekolah yang terintegrasi dalam mata pelajaran BPI (Budi Pekerti Islam) serta program keagamaan yang meliputi T-Qurani, Tahfidz Juz 30, Budaya

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
				Infaq, Filantropi Muda, Tadarus Pagi, Al Hasra Peduli, Al Hasra Mubaligh, Al Hasra <i>Spiritual Camp</i> , Keputrian, <i>Parenting Day</i> , dan <i>Career Day</i> .
2..	Kiki Yuniar, 2020	Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam (Study Kasus Di SMP Daar En Nisa <i>Islamic School</i>)	<i>mixed method</i>	Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam secara umum dengan mengacu pada nilai-nilai karakter bangsa seperti religius, nasionalis, gotong royong, dan integritas. Penelitian ini belum mengkaji secara mendalam

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
				bagaimana pendidikan karakter religius diintegrasikan secara sistematis ke dalam struktur kurikulum formal, khususnya melalui mata pelajaran tertentu.
3.	Hartaty B, 2020	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau	Penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian yang dilakukan di MTs Al Madani ini menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), namun penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan kurikulum

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
				secara umum dan belum menjelaskan secara mendalam bagaimana manajemen kurikulum dijalankan secara sistematis dalam konteks penguatan karakter religius.
4.	Syaipul Bakri, 2021	Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu	Kualitatif	SDIT IQRA 2 Kota Bengkulu menerapkan Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang mana pada kurikulum ini memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI). Pada kurikulum BPI

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
				sekolah mengembangkannya dengan mengadakan pengayaan kurikulum dan implementasinya yang berbasis pada <i>quality assurance</i> , serta penekanan pada strategi <i>inquiry</i> berbentuk <i>life-skill</i> dan <i>mutabaah</i> harian.
5.	Umamatul Bahiyah, 2022	Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0: Studi Pendekatan Filosofis	Kualitatif, Studi Pustaka	Pendidikan agama Islam memiliki fungsi penyemaian benih nilai-nilai agama Islam, atau internalisasi agama Islam dalam mewujudkan kepribadian muslim sejati, fenomena

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
				perubahan society 5.0 perlu disikapi dengan memanfaatkan media yang memfasilitasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Sebagaimana hasil penelitian Faiz, Hakam, (et al., 2020) yang mengatakan bahwa melalui pendidikan Agama Islam mampu memberikan penguatan nilai/karakter. Kemudian penelitian (Adzim, 2021) mengatakan bahwa dengan pendidikan berbasis Islami pada era 5.0. Penelitian lain

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
				menyebutkan bahwa pada era 5.0 ini setidaknya ada 3 kemampuan guru PAI yang perlu dikuasai diantaranya berpikir kritis, kreatif dan tentunya memiliki karakter kuat untuk bisa mengatasi problem di era 5.0 ini. Berdasarkan hasil penelitian (Umro, 2020) memberikan keyakinan pada pembaca bahwa dalam era 5.0 ini peran guru PAI dalam menanamkan nilai/ karakter menjadi bagian yang sangat

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
				penting dan tidak bisa dipisahkan.
6.	Nisaul Mahmudah, 2022	“Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo)”	Kualitatif, Studi Kasus Tunggal	Kurikulum yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai dan kultur pesantren. Pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode Salafiyah Al haditsah yaitu metode pembelajaran yang melestarikan metode lama yaitu dengan membentuk pendidikan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
				formal yang meliputi MTs, MA, dan Madrasah Diniyah, serta pendidikan non formal melalui pengajian kitab kuning salafi yang <i>mu'tabaroh</i> .
7.	Permana, Anggraeni, dan Rosadi 2023	Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa	Kualitatif, Deskriptif	Pendidikan pesantren yang terdiri dari beberapa program pembiasaan seperti kajian kitab ta'lim muta'allim, sholat dhuha berjamaah, Hapalan al-qur'an surat-surat pilihan, pembacaan tawasul dan istighosah, sholat dzuhur berjamaah,

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
				Pelatihan ceramah, Dan sebagainya. Ada pula program tambahan sekolah berupa kegiatan safari pesantren dan seminar keagamaan yang bekerja sama dengan Lembaga-lembaga luar sekolah.
8.	Magfirotul Istiqomah, 2023	Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogi	Kualitatif, Deskriptif	Fokus penelitian ini adalah manajerial umum yang berdampak pada mutu lulusan secara keseluruhan terutama pada ranah akademik dan keterampilan membaca kitab klasik.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
9.	Ismy Wulansari, 2024	Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Profil Pelajar Dalam Konsep Rahmatan Lilalamin di MTsN 01 Kepahiang	Kualitatif, Metode Studi Kasus	MTsN 01 Kepahiang menerapkan kurikulum merdeka belajar yang dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam menyusun dan pelaksanaan program pendidikan. Di sekolah ini tidak ada program yang khusus dalam penguatan profil pelajar rahmatan lilalamin sehingga masih tercampur dengan profil pelajar pancasila dan belum adanya sistem evaluasi yang tepat dalam

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Research Gap
				penguatan profil pelajar rahmatan lilalamin yang berbasis proyek.
10	Irmayanti, 2024	Pembinaan Karakter Religius Melalui Multi Metode Di Sekolah Dasar Negeri 19 Tanjung Redeb Berau Kalimantan Timur	Kualitatif, Metode Studi Kasus	SDN 19 Tanjung Rebeb menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum pengembangan karakter melalui multi metode. Multi metode yang dilaksanakan disekolah ini meliputi metode keteladanan, metode <i>ibrah</i> , dan metode kisah.cerita.

Kajian dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan terkait Manajemen Kurikulum berbasis Penguatan Pendidikan Karakter maka yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni ditinjau dari muatan kajian tentang penguatan karakter religius dalam Kurikulum Merdeka yang digunakan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Asy Syafii tentang sekolah Islam yang berlandaskan pendidikan karakter religius dan teknologi yang membedakan dengan

sekolah Islam terpadu lainnya yang menggunakan kurikulum JSIT (jaringan islam terpadu) sehingga nilai moral agama anak yang disiapkan orang tua dalam memasuki masyarakat keterbaharuan era 5.0 Hal ini yang dinamakan cara berpikir *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), cara berpikir yang kompleks, berjenjang, dan sistematis. Maka hal tersebut membuat adanya pembaharuan dan penyempurnaan terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mengangkat tema yang berjudul, “Manajemen Kurikulum As-Sunnah Berbasis Karakter Religius Di SDIT Asy-Syafii Jakarta Timur”.

